



Profil Distribusi Nyeri Punggung Bawah Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2005-2007 Ditinjau Dari Berbagai Faktor

Distribution Profile of Low Back Pain in RSUD Muhammadiyah Yogyakarta 2005-2007: Some Underlying Factors

Syifa Mahmud Syukran Akbar¹, Muhammad Ardiansyah²

¹Student, Faculty of Medicine Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Department of Neurology, Faculty of Medicine Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

KATA KUNCI nyeri punggung bawah; faktor usia; jenis kelamin; pekerjaan; kausa nyeri punggung bawah

KEYWORDS low back pain; age; gender; occupation; etiology

ABSTRAK Low Back Pain (LBP) menjadi masalah kesehatan di hampir semua negara. Hampir bisa dipastikan 50–80% orang berusia 20 tahun ke atas pernah mengalami nyeri punggung bawah atau yang disebut low back pain. Nyeri punggung bawah disebabkan oleh berbagai macam keadaan yang mendasarinya, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan & faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran umum nyeri punggung bawah menurut kelompok tertentu di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Gambaran yang ada diharapkan dapat membantu memberikan solusi terhadap dampak negative low back pain.

Penelitian dilakukan secara retrospektif deskriptif terhadap pasien nyeri punggung bawah yang pernah menjalani rawat inap / rawat jalan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta selama rentang waktu 3 tahun sejak 1 Januari 2005 – 31 Desember 2007. Hal yang dicatat adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan & faktor penyebab nyeri punggung bawah. Data diperoleh dengan melihat rekam medis pasien di Bagian Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, dan kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi.

Selama 3 tahun terdapat 52 kasus nyeri punggung bawah yang terdiri dari pasien laki-laki berjumlah 19 orang (36,5%) dan pasien wanita 33 orang (63,5%). Insidensi nyeri punggung bawah terbanyak pada kelompok usia 41–50 tahun dan tidak didapatkan pada kelompok umur 0–10 tahun dan kelompok umur 11–20 tahun. Pekerjaan pasien nyeri punggung bawah ter-

terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (30,8%) dan petani sebanyak 12 orang (23,1%). Penyebab nyeri punggung bawah terdiri dari *causa non-trauma* sebanyak 25 kasus (48,1%) dan *causa trauma* sebanyak 27 kasus (51,9%). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pencatatan status pasien, anamnesis, pemeriksaan untuk menentukan diagnosis, dan terapi yang benar bagi pasien nyeri punggung bawah.

ABSTRACT

Low back pain (LBP) has become a serious health concern in almost every country. It was predicted that 50-80% of people above 20 years old ever suffer from low back pain. Many conditions may underly this problem, such as age, gender, occupation, and many other etiological factors. This study was aimed to describe a better picture about low back pain in various group of patients at RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Understanding factors underlying this disorder would hopefully reduce its negative impact.

A descriptive study was conducted retrospectively on LBP patients who had ever been recorded as in-patient or out-patient of RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta within 3 year periods since January 1st, 2005 until December 31st, 2007. Related informations were recorded i.e. age, gender, occupation and other possible etiologies of LBP. Data was obtained collection from the Medical Record.

There were 52 incident of LBP cases in 3 years, consisted of 19 males (36.5%), and 33 females (63.5%). The highest incidence was in the age group of 41-50 years, and no cases were found in the age group of 0-10 years, and 11-20 years. The most frequent occupation LBP patients were housewife (16 people, 30.8%), and farmer (12 people, 23.1%). The etiology was classified as trauma and non trauma cases i.e. 27 cases (51.9%) and 25 cases (48.1%) respectively. This result is expected to be used as an input for patients' status recording, history taking, and examination to determine the diagnosis, and appropriate therapy for LBP patient.

Nyeri punggung bawah (*low back pain = LBP*) menjadi masalah kesehatan di hampir semua Negara di dunia. Hampir bisa dipastikan, 50-80 persen orang berusia 20 tahun ke atas pernah mengalami *LBP*. Bahkan umumnya, perempuan usia 60 tahun ke atas lebih sering merasakan sakit punggung

bawah (Anonim, 2008). *LBP* adalah nyeri pada daerah lumbosakral dan sakroiliaka (Suharto, 2005).

Correspondence:

Syifa Mahmud Syukran Akbar, Student, Faculty of Medicine Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Barat Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta 55183.

LBP pada daerah punggung bawah, dibatasi oleh T12 dan iga terbawah di sebelah proksimal, dan lipatan glutea di sebelah distal, serta garis luar tubuh di sebelah lateral (Biereng-Sorensen, 1982). Secara umum, *LBP* diklasifikasikan menjadi (1) Traumatik atau non traumatic, dengan atau tanpa kelainan neurologis, (2) Primer atau sekunder, dengan atau tanpa kelainan neurologis, (3) Akut atau kronik (lebih dari 3 bulan), dengan atau tanpa kelainan neurologis, (4) Spesifik atau non spesifik, dengan atau tanpa kelainan neurologis (Rawanbroto, 2008).

Nyeri punggung bawah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan dan faktor penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil distribusi nyeri punggung bawah ditinjau dari faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan faktor penyebab nyeri punggung bawah. Rentang waktu pelaksanaan penelitian ini meliputi waktu yang bertepatan dengan terjadinya gempa Yogyakarta tahun 2006.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif deskriptif mengenai *LBP* pada semua pasien yang ada di Bagian Syaraf RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama 3 tahun, dengan melihat catatan rekam medis pasien mulai dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2007.

Catatan rekam medis pasien diperoleh dari Bagian Rekam Medis RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rekam medis yang digunakan adalah rekam medis yang mencatat minimal 4 faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan dan

faktor penyebab nyeri punggung bawah. Rekam medis dengan data yang kurang lengkap menjadi kriteria eksklusi pada penelitian ini.

Variabel bebas yang dicatat adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan faktor penyebab nyeri punggung bawah pada pasien *LBP*. Variabel tergantungnya adalah pola distribusi nyeri punggung bawah pada pasien *LBP*. Diagnosis nyeri punggung bawah pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan atas diagnosis ataupun keluhan utama pasien yang tercatat pada rekam medis. Usia subjek pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kelompok usia 0-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, 61-70 tahun dan kelompok usia >70 tahun. Jenis kelamin dan pekerjaan subjek penelitian ini juga dilihat dari rekam medis.

Faktor penyebab nyeri punggung bawah yang dicatat pada penelitian ini dibagi menjadi kausa non-trauma dan kausa trauma. Tabulasi data disusun dengan memuat kejadian *LBP* dan penderita dikelompokkan menurut pekerjaan, jenis kelamin, usia dan faktor penyebab nyeri punggung bawah.

Data dianalisis untuk memberikan berbagai aspek yang diteliti. Persentasi tiap-tiap bagian pada masing-masing kelompok di analisis dan dihubungkan satu dengan yang lain, serta dibahas berdasarkan rujukan pada teori yang ada dalam berbagai tinjauan pustaka atau literatur.

HASIL

Dari rekam medis tahun 2005 - 2007 ditemukan kasus-kasus *LBP* sebanyak 52 kasus, dengan deskripsi subjek sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin, subjek

laki-laki sebanyak 19 orang (36,5%), sedangkan subjek perempuan lebih banyak yaitu 33 orang (63,5%). Berdasarkan usia, subjek digolongkan menjadi 8 kelompok usia per dekade. Kelompok terbanyak adalah pada kelompok usia 41-50 tahun yaitu 12 orang (23,1%) dan paling sedikit adalah 5 orang (9,6%) pada kelompok usia 61-70 tahun. Pasien *LBP* tidak ditemukan pada subjek kelompok usia 0-10 tahun dan 11-20 tahun. Kelompok usia terbanyak kedua adalah kelompok usia >70 tahun dengan jumlah subjek 10 orang (19,2%).

Berdasarkan catatan pada rekam medis yang diteliti, terdapat sembilan jenis pekerjaan subjek yang berbeda. Ibu rumah tangga sebanyak 16 orang

(30,8%) merupakan pekerjaan terbanyak pada subjek, diikuti petani sebanyak 12 orang (23,1%). Kausa *LBP* pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu trauma dijumpai pada sebanyak 27 orang (51,9%) dan non-trauma sebanyak 25 orang (48,1%).

Dari proses tabulasi silang (Tabel 3) terlihat bahwa *LBP* karena non-trauma lebih banyak dijumpai pada kelompok usia 51-60 tahun dan usia 61-70 tahun (sama-sama 60% vs 40%). Pada kelompok usia 31-40 tahun, non-trauma dan trauma sama-sama menyumbang 50% sebagai faktor penyebab *LBP*, sedangkan pada kelompok usia lainnya, penyebab terbanyak adalah faktor trauma.

Tabel 1. Karakteristik Subjek penelitian

	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	36,5
	Perempuan	33	63,5
Usia	21 - 30	7	13,5
	31 - 40	8	15,4
	41 - 50	12	23,1
	51 - 60	10	19,2
	61 - 70	5	9,6
	> 70	10	19,3
	Pekerjaan	Buruh Gendong	1
Dosen / guru		2	3,8
Ibu Rumah Tangga		16	30,8
Karyawan		3	5,8
Mahasiswa		3	5,8
Pegawai Swasta		7	13,5
Pensiunan		2	3,8
Petani		12	23,1
Wiraswasta		6	11,5
Kausa <i>LBP</i>		Non-Trauma	25
	Trauma	27	51,9

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Faktor Usia dan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Umur	21 - 30	2 (28,6%)	5 (71,4%)	7
	31 - 40	2 (25,0%)	6 (75,0%)	8
	41 - 50	7 (58,3%)	5 (41,7%)	12
	51 - 60	2 (20,0%)	8 (80,0%)	10
	61 - 70	1 (20,0%)	4 (80,0%)	5
	>70	5 (50,0%)	5 (50,0%)	10

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Faktor Usia dan Kausa Nyeri Punggung Bawah

		Causa nyeri punggung bawah		Total
		Non-Trauma	Trauma	
Umur (tahun)	21 - 30	3 (42,9%)	4 (57,1%)	7
	31 - 40	4 (50,0%)	4 (50,0%)	8
	41 - 50	5 (41,7%)	7 (58,3%)	12
	51 - 60	6 (60,0%)	4 (40,0%)	10
	61 - 70	3 (60,0%)	2 (40,0%)	5
	>70	4 (40,0%)	6 (60,0%)	10

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Faktor Usia dan Pekerjaan

		Pekerjaan				
		Buruh Gendong	Dosen / Guru	Ibu Rumah Tangga	Karyawan	Mahasiswa
Umur	21 - 30	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (28,6%)	1 (14,3%)	3 (42,9%)
	31 - 40	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (25,0%)	1 (12,5%)	0 (0,0%)
	41 - 50	1 (8,3%)	1 (8,3%)	2 (16,7%)	1 (8,3%)	0 (0,0%)
	51 - 60	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (40,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
	61 - 70	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (20,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
	>70	0 (0,0%)	0 (0,0%)	5 (50,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)

	Umur	Pekerjaan				Total
		Pegawai Swasta	Pensiunan	Petani	Wiraswasta	
	21 - 30	1 (14,3%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	7
	31 - 40	2 (25,0%)	0 (0,0%)	1 (12,5%)	2 (25,0%)	8
	41 - 50	2 (16,7%)	0 (0,0%)	2 (16,7%)	3 (25,0%)	12
	51 - 60	1 (10,0%)	1 (10,0%)	4 (40,0%)	0 (0,0%)	10
	61 - 70	0 (0,0%)	1 (20,0%)	3 (60,0%)	0 (0,0%)	5
	>70	1 (10,0%)	1 (10,0%)	2 (20,0%)	1 (10,0%)	10

Bila dikaitkan dengan faktor usia dan pekerjaan (Tabel 4), pada kelompok usia muda (21-30 tahun) dengan 7 orang pasien, *LBP* paling banyak dijumpai pada mahasiswa 3 orang (42,9%) diikuti pada ibu rumah tangga 2 orang (28,6%) dan masing-masing 1 orang (14,3%) pada karyawan dan pegawai swasta. Pada kelompok di atasnya (31-40 tahun) dengan 8 pasien, masing-masing 2 orang (25%) adalah ibu rumah tangga, pegawai swasta dan wiraswasta. Sisa 2 orang masing-masing (12,5%) adalah karyawan dan petani. Kelompok usia 41-50 tahun dengan jumlah pasien terbanyak yaitu 12, 3 orang pasien (25,0%) diantaranya adalah wiraswasta, diikuti masing-masing 2 orang (16,7%) adalah ibu rumah tangga, pegawai swasta dan petani. Adapun 3 orang lainnya masing-masing adalah buruh gendong, guru dan pegawai swasta. Di kelompok usia ini belum ada pensiunan dan tidak ada mahasiswa.

Kelompok usia 51-60 tahun dengan jumlah pasien 10 hanya diwaliki oleh 4 macam pekerjaan. Ibu rumah tangga dan petani masing-masing 4 orang (40%) merupakan pekerjaan terbanyak di kelompok ini. Sisa 2 pasien lainnya masing-masing 1 orang adalah pegawai swasta dan pensiunan. Pada kelompok usia 61-70 tahun, 3 dari 5 orang pasien (60%)

kelompok ini adalah petani. Sisanya masing-masing 1 orang adalah ibu rumah tangga dan pensiunan. Terakhir adalah kelompok usia > 70 tahun dengan pasien sebanyak 10 orang, separuhnya (50% adalah ibu rumah tangga. Separuhnya terbagi sebagai petani 2 orang (20%) dan masing-masing 1 orang (10%) pasien adalah dosen/guru, ibu rumah tanggam pegawai swasta dan wiraswasta.

Apabila dilihat jenis kelamin dan macam pekerjaan pasien *LBP* (Tabel 5) terlihat bahwa dari 16 pasien yang ada, semua adalah perempuan dengan profesi ibu rumah tangga. Berikutnya adalah petani dengan jumlah pasien 12, 7 orang (58,3%) diantaranya adalah petani perempuan. Selanjutnya pegawai swasta dan wiraswasta masing-masing 7 dan 6 orang (jumlah 13 orang) 8 diantaranya adalah laki-laki. Karyawan dan mahasiswa masing-masing 3 orang pasien, 2 diantaranya masing-masing adalah perempuan. Sisanya 2 orang dosen/guru semuanya laki-laki dan 1 orang buruh gendong adalah perempuan. Tabel 6 menunjukkan kaitan antara pekerjaan pasien dan kausa timbulnya *LBP*.

Pasien dengan pekerjaan buruh gendong sebanyak 1 (100%), disebabkan oleh trauma. Dosen/guru sebanyak 2 orang semua akibat non trauma, ibu rumah tangga sebanyak 16

orang dengan kausa non trauma 9 orang (56,3%) dan kausa trauma 7 orang (43,8%), karyawan sebanyak 3 orang dengan kausa non trauma 2 orang (66,7%) dan kausa trauma 1 orang (33,3%), mahasiswa sebanyak 3 orang dengan kausa non trauma 1 orang (33,3%) dan kausa trauma 2 orang (66,7%), pegawai swasta sebanyak 7 orang dengan kausa non

trauma 4 orang (57,1%) dan kausa trauma 3 orang (42,9%), pensiunan sebanyak 2 orang dengan kausa non trauma 2 orang (100,0%), petani sebanyak 12 orang dengan kausa non trauma 2 orang (16,7%) dan kausa trauma 10 orang (83,3%), dan wiraswasta sebanyak 6 orang dengan kausa non trauma dan trauma masing-masing 3 orang (50,0%).

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Buruh Gendong	0 (0,0%)	1 (100,0%)	1
Dosen / Guru	2 (100,0%)	0 (0,0%)	2
Ibu Rumah Tangga	0 (0,0%)	16 (100,0%)	16
Karyawan	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3
Mahasiswa	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3
Pegawai swasta	4 (57,1%)	3 (42,9%)	7
Pensiunan	1 (50,0%)	1 (50,0%)	2
Petani	5 (41,7%)	7 (58,3%)	12
Wiraswasta	4 (66,7%)	2 (33,3%)	6

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Pekerjaan dan Kausa Nyeri Punggung Bawah

Pekerjaan	Kausa nyeri punggung bawah		Total
	Non-Trauma	Trauma	
Buruh Gendong	0 (0,0%)	1 (100,0%)	1
Dosen / Guru	2 (100,0%)	0 (0,0%)	2
Ibu Rumah Tangga	9 (56,3%)	7 (43,8%)	16
Karyawan	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3
Mahasiswa	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3
Pegawai swasta	4 (57,1%)	3 (42,9%)	7
Pensiunan	2 (100,0%)	0 (0,0%)	2
Petani	2 (16,7%)	10 (83,3%)	12
Wiraswasta	3 (50,0%)	3 (50,0%)	6

Tabel 7. Hasil Tabulasi Silang Kausa Nyeri Punggung Bawah dan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Kausa nyeri punggung bawah	Non-Trauma	7 (28,0%)	18 (72,0%)	25
	Trauma	12 (44,4%)	15 (55,6%)	27

Pada Tabel 7, dari semua pasien dengan *LBP* terlihat bahwa 25 pasien dengan kausa non trauma sebanyak 7 orang (28,0%) adalah laki-laki dan 18 orang (72,0%) adalah perempuan. Sebanyak 27 pasien dengan kausa trauma, 12 orang (44,4%) diantaranya adalah laki-laki dan 15 orang (55,6%) adalah perempuan.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari segi umur terlihat gambaran pasien *LBP* lebih sering terjadi pada wanita (63,5%) daripada pria (36,5%). Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Supris Yurit Erfin Pamungkas pada tahun 1994 di R.S Sardjito Yogyakarta dimana dari 176 kasus *LBP* 108 orang diantaranya adalah laki-laki dan 68 orang perempuan. Perbedaan ini bisa terjadi karena laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama terhadap keluhan nyeri punggung bawah. Tetapi pada kenyataannya pada perempuan keluhan ini lebih sering terjadi pada saat mengalami siklus menstruasi, dan juga pada proses menopause pada wanita (Adelia Rizma, 2007).

Bila ditinjau dari usia, penderita *LBP* paling banyak dijumpai pada kelompok umur 41-50 tahun dan tidak didapatkan pada kelompok umur 0-10 tahun dan 11-20 tahun. Secara teori *LBP* dapat dialami siapa saja, pada umur berapa saja, namun demikian keluhan

LBP jarang ditemui pada kelompok umur 0-10 tahun. Hal ini mungkin berhubungan dengan beberapa faktor etiologi tertentu yang lebih sering dijumpai pada usia yang lebih tua seperti aktivitas mengangkat beban berat ataupun proses degenerative (Harsono Suharso, 2005).

Dalam penelitian ini dijumpai jenis pekerjaan dengan aktivitas yang kurang spesifik misalnya ibu rumah tangga, pegawai swasta, wiraswasta, karyawan dan pensiunan. Tetapi didapatkannya *LBP* pada petani, dengan insidensi kedua tertinggi dapat dimengerti. Ini sesuai dengan pernyataan bahwa nyeri punggung bawah adalah salah satu "*Work related disease*" dari sistem lokomotor (Chaffin, 1987). Dilihat dari faktor penyebab terjadinya nyeri punggung bawah, kasus dengan sebab trauma 27 pasien dan non-trauma 25 pasien. Kasus nyeri punggung bawah dengan sebab trauma yang sedikit lebih banyak ini salah satunya merupakan akibat dari gempa bumi yang terjadi pada tahun 2006 di Yogyakarta.

Adapun penyebab kasus nyeri punggung bawah dengan causa non-trauma antara lain bisa disebutkan oleh proses degeneratif, infeksi, toksik, ataupun sebab non trauma lainnya. Ditinjau dari faktor usia dan jenis kelamin, pada kelompok usia 51-60 tahun dan kelompok usia 61-70 tahun, jumlah pasien perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Faktor menopause

pada perempuan mungkin sangat berpengaruh di sini. Pada menopause kepadatan tulang dapat berkurang akibat penurunan hormon estrogen, sehingga LBP mungkin saja terjadi.

Dari seluruh kelompok usia, kejadian *LBP* tertinggi dijumpai pada kelompok usia 41-50 tahun dengan 7 dari 12 pasien akibat trauma. Pada kelompok usia 51-60 tahun dari 10 pasien *LBP* ditemukan 4 pasien dengan pekerjaan sebagai petani. Disamping adanya pengaruh proses degeneratif yang lazim terjadi pada usia itu, faktor kebiasaan juga dapat mempengaruhi struktur tulang vertebra pasien. Faktor trauma dalam pekerjaan dapat pula menjadi faktor dominan penyebab timbulnya *LBP* pada petani.

Data menunjukkan 10 dari total 12 kasus *LBP* pada petani disebabkan oleh trauma. Ditinjau dari distribusi faktor kausa non-trauma *LBP* dan jenis kelamin ditemukan perbedaan yang mencolok. Dalam penelitian ini ditemukan 18 kasus *LBP* pada perempuan dan hanya 7 kasus terjadi pada laki-laki. Hal ini membutuhkan penelitian yang lebih lanjut yang dapat menjelaskan hubungan antara jenis kelamin dengan kausa *LBP*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penderita *LBP* di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2005-2007 yang meliputi saat gempa ditemukan sebanyak 52 kasus dengan pasien perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jumlah pasien yang relatif sedikit ini antara lain disebabkan oleh data yang kurang lengkap pada rekam medis sehingga banyak data pasien tidak dapat digunakan. Kelompok usia 41-50 tahun merupakan kelompok usia tertinggi terjadinya *LBP*.

Pasien dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan petani merupakan kelompok dengan insidensi tinggi dengan kejadian 16 kasus pada ibu rumah tangga dan 12 kasus pada petani dari total 52 kasus *LBP*. Kausa non-trauma dan trauma memberi kontribusi yang seimbang dalam timbulnya *LBP*. Faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan kausa saling memiliki keterkaitan dalam terjadinya kasus *LBP*.

Saran

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian *LBP* dan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian *LBP*. Secara umum, perlu dilakukan pencatatan yang lebih lengkap pada setiap status pasien. Secara khusus perlu perbaikan dalam pencatatan status pasien *LBP* yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan secara lebih spesifik, riwayat trauma, pengangkatan beban, diagnosis akhir, gambaran pemeriksaan laboratorium, terapi dan perkembangannya.

KEPUSTAKAAN

- Adelia Rizma 2007. Nyeri Punggung bawah/Low Back Pain. Diakses 10 April 2008, www.fkunsri.wordpress.com/2007/09/01/nyeri-punggung-bawah-low-back-pain/.
- Anonim 2008. Sikap Tubuh Salah Sebabkan Nyeri Punggung bawah. Diakses 10 April 2008, dari <http://google.com>.
- Biereng-Sorensen F 1982. Low Back Trouble in General Population of 30, 40, 50 and 60 years Old Men and Women, Danish Medical Bulletin, vol. 29, no.6, Oktober.
- Chaffin DD 1987 Occupational biomechanics-a basic for workplace

- design to prevent musculoskeletal-a
basic for Ergonomics: 1:321-9.
- Harsono, Suharso 2005. Nyeri Punggung
Bawah, dalam Harsono (Eds.), Kapita
Selekta Neurologi, edisi 2. Yogyakarta:
Gadjah Mada University Press.
- Rawanbroto 2008. Patofisiologi dan
Penanganan Nyeri Punggung bawah.
- Diakses 10 April 2008, dari
<http://rawanbroto.com/>.
- Suharto 2005. Penatalaksanaan Fisioterapi
pada Nyeri Punggung Bawah
Aspesifik akibat Joint Block Thoracal
dan Lumbal. Cermin Dunia
Kedokteran, 146, 52-54.